

PENANAMAN PERILAKU DISIPLIN ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK PRIMANDA UNTAN PONTIANAK

Martha Efirlin, Fadillah, Marmawi

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP UNTAN

Email : Marthaefirlin@yahoo.co.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perilaku disiplin, cara guru menanamkan perilaku disiplin cara guru mengatasi pelanggaran perilaku disiplin pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Primanda Untan Pontianak Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sampel penelitian terdiri dari guru kelas B1 sebanyak 2 orang dan anak usia 5-6 tahun kelas B1 sebanyak 15 orang. Hasil analisis data menunjukkan bahwa Tingkat persentase perilaku disiplin anak secara keseluruhan tergolong kriteria “Sedang” dengan persentase mencapai 69%, Cara guru menanamkan perilaku disiplin dengan cara menetapkan peraturan yang harus di patuhi dan ditaati oleh setiap anak. Sedangkan cara guru mengatasi pelanggaran perilaku disiplin yaitu dengan cara guru berkomunikasi dengan anak untuk membicarakan tentang tata tertib yang telah disepakati bersama, kemudian melalui peringatan dan hukuman yang ringan.

Kata Kunci : *Perilaku disiplin, Anak usia 5-6 tahun.*

Abstract : This study aimed to describe the behavior of the discipline , the way teachers instill discipline the behavior of how teachers cope with violations of discipline behavior in children aged 5-6 years in kindergarten Primanda Untan Pontianak This study used a descriptive method with qualitative approach . The study sample consisted of classroom teachers B1 by 2 people and children aged 5-6 years as many as 15 people a class B1 . The results of data analysis showed that the percentage rate of the overall behavior of the child discipline classified criteria " Medium " with the percentage reaches 69 % , the way teachers instill discipline behavior by specifying rules to be obeyed and followed by every child . As for how teachers cope with violations of discipline behavior that is the way teachers communicate with children to talk about the order that has been agreed , then through the warnings and a light sentence .

Keywords : Behavior discipline , Children aged 5-6 years .

Taman kanak-kanak merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang keberadaannya sangat penting untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas di masa mendatang. Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang diberi pembinaan dan rangsangan agar mereka mengalami perkembangan yang sangat pesat dan fundamental, agar mereka tumbuh, berkembang, berkreasi dalam mengembangkan segala potensi yang mereka

miliki. Pada masa ini dikenal juga dengan masa keemasan (*golden age*) karena anak-anak mengalami perkembangan yang sangat pesat dari pada masa-masa lainnya.

Menurut J.Black (dalam Wibowo, 2012:25) “Usia dini itu dimulai sejak anak masih dalam kandungan atau sebelum dilahirkan (prenatal) sampai dengan usia 6 tahun”. Anak usia dini adalah anak dimulai sejak lahir sampai usia enam tahun merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian seorang anak. hal ini sejalan dengan pendapat yang dinyatakan oleh salah satu ahli. Masa depan anak ikut ditentukan sejak ia mendapatkan pendidikan yang layak pada usia dini, itulah sebabnya, muncul aneka ragam pendidikan anak usia dini yang biasanya dikenal dengan pendidikan karakter.

Menurut Leonardy (dalam Wibowo, 2012:28) “Pendidikan karakter itu sebaiknya dimulai sejak anak dalam fase usia dini. Usia itu, lanjut Leonardy, terbukti sangat menentukan kemampuan anak dalam mengembangkan potensinya”. Sebagai calon pendidik mesti menanamkan potensi yang baik pada anak didiknya. Dalam hal ini bahwa akar dari semua tindakan yang jahat dan buruk, tindakan kejahatan, terletak pada hilangnya karakter. Sebagai pendidik tentu kita tidak menginginkan hilangnya karakter yang baik pada anak didik. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 14 berbunyi: “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”. Pendidikan anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh guru dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru, bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak. Dalam hal ini guru mesti memberikan contoh atau model yang baik bagi anak, agar apa yang ditiru oleh anak mendapatkan respon positif dari masyarakat dan anak juga dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Masa depan anak ikut ditentukan sejak ia mendapatkan pendidikan yang layak pada usia dini, itulah sebabnya, muncul aneka ragam pendidikan anak usia dini yang biasanya dikenal dengan pendidikan karakter.

Megawangi (2004:100) mengemukakan Sembilan karakter dasar yang dikembangkan dalam karakter di Indonesia yang selayaknya diajarkan kepada anak, dan kemudian disebut dengan 9 pilar yaitu: (1) Cinta Tuhan dan segenap Ciptaannya.(2)Tanggungjawab,kedisiplinan,kemandirian.(3) Kejujuran/amanah, bijaksana. (4) Hormat dan santun, (5) Kasih sayang, kepedulian, dan kerja sama, (6) Percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah.(7) Keadilan dan kepemimpinan.(8) Baik dan rendah hati.(9) Toleransi, cinta damai, dan kesatuan. Peneliti mengambil satu jenis dari sembilan karakter untuk diteliti yaitu pendidikan yang berhubungan dengan aturan dan tata tertib dalam berperilaku

sehari-hari pada anak usia dini adalah kedisiplinan. Penanaman karakter adalah usaha pembentukan sikap, sifat, ciri-ciri sebuah akhlaq tertentu melalui pembiasaan yang ditanamkan, dimunculkan, dilakukan, dan diperlihatkan. Sujiono dan Sujiono (2005:28) menyatakan “Disiplin adalah tata tertib atau peraturan yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari untuk melatih dan watak anggota yang ada dalam lembaga pendidikan”. Melati (2012:77) menyatakan “Disiplin merupakan cara masyarakat mengajarkan anak berperilaku moral yang diterima oleh masyarakatnya”. Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah tata tertib atau peraturan yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari untuk melatih dan mengajarkan anak berperilaku moral sehingga anak dapat diterima di masyarakat. Wiyani (2013:42) menyatakan “Penanaman perilaku disiplin pada anak usia dini adalah suatu pengendalian diri terhadap perilaku anak usia 0-6 tahun dalam berperilaku sesuai dengan ketentuan yang berlaku (bisa berupa tatanan nilai, norma, dan tata tertib di rumah dan di sekolah”.

Penanaman perilaku disiplin pada anak di dalam kelas berupa menyimpan sepatu pada rak sepatu, menyimpan tas pada loker masing-masing, membereskan tempat mainannya, masuk kelas tepat waktu, membuang sampah pada tempatnya, berbaris dengan rapi sebelum masuk ke kelas.

Dengan demikian, disiplin di lingkungan prasekolah sangat perlu ditanamkan kepada anak usia dini dalam menata tingkahlakunya karena anak nantinya akan menghadapi segala pengaruh-pengaruh dari lingkungan luar. Disiplin mengarahkan tingkah laku seseorang sedemikian rupa agar dapat diterima orang sekitarnya sesuai aturan yang berlaku disekelilingnya. Dalam hal ini, guru sebagai pendidik mesti mengajarkan bagaimana berperilaku baik dengan orang lain. Apabila seorang anak sejak dini sudah ditanamkan disiplin secara terus menerus, maka akan sangat mudah bagi anak tersebut melaksanakan peraturan dan dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan yang lainnya.

Berdasarkan pengamatan selama melaksanakan program pengalaman lapangan (PPL) di Taman Kanak-kanak Primanda Untan Pontianak, peneliti menemukan bahwa beberapa anak sering melakukan tindakan yang kurang disiplin seperti, sering terlambat masuk kelas, tidak menyimpan sepatu dengan rapi, anak tidak mau menyimpan tas dengan rapi, tidak merapikan mainan setelah bermain, bermain ketika berbaris sebelum masuk kelas, anak tidak mau membaca do'a sebelum dan sesudah makan, anak tidak menggunakan seragam sekolah sesuai dengan aturan di Tk, anak membuang sampah sembarangan. Pada kenyataannya, setiap harinya anak-anak melakukan perilaku yang tidak disiplin yaitu seperti masuk kelas tepat waktu, dari 15 orang anak hanya 10 orang anak yang tiba ke sekolah sebelum jam 07.00 WIB sedangkan 5 orang anak lainnya terlambat masuk kelas, dan hari selanjutnya juga masih ada anak yang terlambat masuk kelas. Anak tersebut tiba ke sekolah pada saat jam pembelajaran sudah di mulai. Padahal perilaku disiplin adalah salah satu perilaku yang penting untuk diperbaiki agar anak berkembang menjadi pribadi yang baik.

Dari permasalahan yang terdapat pada latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “ *Bagaimana Menanamkan Perilaku*

Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak Primanda Untan Pontianak”.

METODE

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Menurut Asmani (2011:40) “Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung”. Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud mendeskripsikan tentang menanamkan perilaku disiplin pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Primanda Untan Pontianak.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Lexy J. Moleong (dalam Arikunto 2007: 3), “Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yaitu data yang tertulis atau lisan dan perilaku yang diamati dari orang-orang yang menjadi objek penelitian.” Selanjutnya Patton dan Cochran menyatakan bahwa “*Qualitative research is characterised by its aims, which relate to understanding some aspect of social life, and its methods which (in general) generate words, rather than numbers, as data for analysis*”. Pendapat tersebut di maknai dengan penelitian kualitatif dicirikan oleh tujuan-tujuannya, yang berhubungan dengan memahami beberapa aspek kehidupan sosial, dan metode yang (pada umumnya) menghasilkan kata-kata, bukan angka, sebagai data untuk analisis.

Dalam penelitian kualitatif analisis data menggunakan analisis data model Miles dan Huberman (1992:20) yaitu terdiri dari :

Data Collection (Koleksi/Pengambilan Data)

Koleksi data merupakan salah satu tahapan dalam proses penelitian yang sangat penting, karena hanya dengan mendapatkan data yang tepat maka peneliti akan mendapatkan jawaban dari rumusan masalah yang sudah ditetapkan. Data yang dikoleksi dalam penelitian ini berkaitan tentang perilaku disiplin, cara menanamkan perilaku disiplin, cara mengatasi pelanggaran perilaku disiplin. Data-data tersebut diperoleh dari hasil observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan juga catatan lapangan.

Data Reduksi (Reduksi Data)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu”. Miles dan Huberman (1994:10) menyatakan bahwa “*data reduction refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and transforming, the data appear in written upfieldsnotes or transcription*”. Adapun data yang akan dikumpulkan adalah hasil dari wawancara, obsevasi (daftar cek), dan catatan lapangan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Jadi, data yang akan direduksi dalam penelitian ini adalah bagaimana menanamkan perilaku disiplin pada Taman Kanak-kanak Primanda Untan Pontianak.

Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Melalui cara mendisplaykan data tersebut, maka data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami dan diperoleh informasi bagi peneliti untuk menganalisis data-data yang sudah terkumpul.

Conclusion Drawing/Verification (Penarikan Kesimpulan)

Setelah melakukan penyajian data maka tahapan selanjutnya adalah menganalisis data-data yang sudah diperoleh dengan jelas untuk melakukan penarikan kesimpulan sebagai jawaban akhir dari penelitian ini. Penarikan kesimpulan yaitu penarikan kesimpulan dari data-data yang telah dianalisis. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini tentunya berdasarkan dari hasil analisis data yang berasal dari catatan lapangan, observasi, dokumentasi dan hal-hal lain yang didapatkan pada saat melaksanakan kegiatan di lapangan. Kesimpulan yang dibuat berisi tentang bagaimana cara menanamkan perilaku disiplin pada anak usia 5-6 tahun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan TK Primanda Untan Pontianak yang beralamat di. Jalan M.Syafe'I, Komplek Untan Peneliti mengadakan wawancara dengan guru kelompok B1, menyusun pedoman observasi berupa *check list*, dokumentasi dan catatan lapangan.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa perilaku disiplin anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Primanda Untan Pontianak menunjukkan bahwa perilaku disiplin tergolong sedang, yaitu dengan persentase 69%. Hasil observasi di atas diperkuat dengan hasil wawancara yang diajukan kepada guru kelas B1 bahwa perilaku disiplin yang dilakukan anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Primanda Untan Pontianak yaitu anak sudah masuk kelas tepat waktu, tetapi masih terdapat anak yang terlambat masuk kelas. Dalam perilaku disiplin anak-anak sebagian besar sudah mentaati peraturan/tata tertib yang ada di Tk. Menurut Ibu Rosalina, perilaku disiplin anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Primanda Untan Pontianak sudah dilakukan meskipun masih ada beberapa anak yang harus di bombing oleh guru. Dalam berperilaku disiplin, anak-anak masuk kelas tepat waktu, anak-anak berbaris dengan rapi, anak-anak dapat menyimpan tas dan sepatu pada lokernya masing-masing, anak-anak dapat membuang sampah pada tempatnya, kemudian anak-anak mau menyimpan barang mainannya pada loker misalnya anak menyimpan balok.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap informan 1 Ibu Nina Hasinah dan informan 2 yaitu Ibu Rosalina. Peneliti menyimpulkan bahwa perilaku disiplin usia 5-6 tahun di TK Primanda Untan Pontianak sudah ditunjukkan dengan mentaati peraturan yang telah disepakati.

Berdasarkan wawancara dengan wali kelas B1 (Nina Hasinah) diperoleh hasil bahwa cara guru menanamkan perilaku disiplin di TK adalah Guru

menetapkan peraturan, Guru mengenalkan perilaku disiplin dengan bercakap-cakap pada saat pembelajaran berlangsung, Guru dapat memberikan contoh bagaimana berperilaku dengan baik, Guru memberikan motivasi, Guru membiasakan serta memberikan arahan serta membimbing anak-anak untuk mentaati setiap aturan yang telah ditetapkan di TK. Hasil ini diperkuat dengan hasil wawancara terhadap guru pendamping kelas B1 ibu Rosalina yang mengatakan bahwa cara guru menanamkan perilaku disiplin pada anak TK yaitu pertama di sekolah harus menetapkan peraturan, misalnya setiap hari guru membiasakan anak untuk berperilaku baik di sekolah. Contohnya ketika anak-anak tiba di sekolah anak dibiasakan bersalaman dengan guru, selanjutnya anak menyimpan tas ke dalam kelas lalu berbaris di depan kelas dan masuk dengan rapi. Kegiatan tersebut dilakukan setiap hari dan berulang kali agar anak secara langsung terbentuk perilaku disiplinnya. Hasil wawancara ini diperkuat juga dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa di kelas B1 TK Primanda Untan Pontianak dalam menanamkan perilaku disiplin guru secara berulang kali atau setiap hari selalu meminta anak untuk berperilaku disiplin di sekolah.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Nina Hasinah wali kelas B1 diperoleh hasil bahwa cara mengatasi pelanggaran perilaku disiplin pada anak usia 5-6 tahun bahwa guru dapat berkomunikasi dengan anak yang melakukan pelanggaran membicarakan tentang tata tertib yang telah disepakati bersama, kemudian guru memberikan peringatan. Apabila peringatan tersebut tidak didengar dan justru dilanggar maka guru memberikan hukuman yang ringan. Pelanggaran yang dilakukan anak misalnya anak tidak berbaris dengan rapi. Cara guru mengatasi anak yang tidak mau berbaris dengan rapi yaitu dengan cara guru memanggil anak kemudian memberikan nasihat dengan kata-kata yang lembut supaya anak mau mendengarkan pada saat guru berbicara. Setelah guru memanggil kemudian memberikan nasihat namun anak masih tetap tidak mau mendengarkannya guru mengambil tindakan yaitu memberikan peringatan dengan bertanya kepada anak "Apakah anak tersebut mau ikut berbaris bersama temannya atau duduk saja". Dengan guru berkata seperti itu anak tetap saja berbuat pelanggaran tidak mau berbaris dengan rapi maka guru memberikan hukuman. Bentuk hukuman yang diberikan untuk anak yaitu guru meminta anak untuk menjadi pemimpin barisan pada hari selanjutnya. Hasil ini juga diperkuat dengan wawancara ibu Rosalina guru pendamping kelas B1 mengatakan bahwa: Cara mengatasi pelanggaran perilaku disiplin pada anak di taman Kanak-kanak Primanda Untan Pontianak yaitu langkah pertama guru memanggil anak yang melakukan pelanggaran perilaku disiplin kemudian memberikan nasihat secara lembut memberikan peringatan secara lembut". (Wawancara hari Senin, tanggal 9 Juni 2014).

Pembahasan

Pada bagian ini akan dibahas mengenai hasil observasi peneliti dan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru yang bersangkutan mengenai perilaku disiplin di TK Primanda Untan Pontianak, cara guru menanamkan perilaku disiplin, dan cara mengatasi pelanggaran perilaku disiplin pada anak.

Berikut adalah hasil pembahasan observasi dan wawancara terhadap wali kelas dan guru pendamping kelas B1 TK Primanda Untan Pontianak.

Perilaku Disiplin Pada Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak Primanda Untan Pontianak

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 1 (satu) dan 2 (dua), anak-anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Primanda Untan Pontianak sudah dapat mentaati peraturan aturan/tata tertib yang telah disepakati bersama di Tk seperti masuk kelas tepat waktu, menggunakan seragam sesuai waktunya, anak berbaris dengan rapi, anak menyimpan sepatu pada rak masing-masing-masing, anak menyimpan tas pada lokernya masing dengan rapi, anak menyimpan kembali mainan kembali pada tempatnya, anak dapat membuang sampah pada tempatnya. Menurut Wibowo (2012:100) mengemukakan bahwa “Pada anak usia dini, anak membiasakan hadir tepat waktu, membiasakan mematuhi aturan, menggunakan pakaian paraktik sesuai dengan aturannya, dan penyimpanan dan pengeluaran alat dan bahan. Sujiono (2005: 42), mengemukakan bahwa “ Perkembangan disiplin dalam masa kanak-kanak fenomena yang tampak adalah anak dapat merapikan kembali mainan yang habis dipakai, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, anak mulai patuh terhadap aturan. Kemudian dalam Peraturan Menteri No. 58 Tahun 2009 “anak usia 5-6 tahun sudah bisa memahami peraturan dan disiplin”. Selanjutnya, menurut Kohlberg (dalam Sujiono 2005: 36) menjelaskan taraf perkembangan disiplin menjadi 5 tahapan yang berkembang seiring dengan perkembangan anak, taraf-taraf tersebut adalah, taraf 1 yaitu disiplin karena ingin memperoleh kesayangan dan takut dihukum. Taraf 2 disiplin jika kesenangan dipenuhi. Taraf 3 disiplin karena mengetahui ada tuntutan di lingkungan. Taraf 4 disiplin karena sudah ada orientasi terhadap otoritas . taraf 5 disiplin karena sudah melakukan nilai-nilai sosial, tata tertib atau prinsip-prinsip. Untuk itu diperlukan pengajaran yang tepat dalam mengembangkan perilaku disiplin pada anak agar diharapkan kedepannya anak menjadi lebih baik. Jadi berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan bahwa anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Primanda Untan Pontianak sudah menunjukkan perilaku disiplin.

Cara Guru Menanamkan Perilaku Disiplin Pada Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak Primanda Untan Pontianak

Dari hasil observasi yang dilaksanakan selama 7 hari di Taman Kanak-kanak Primanda Untan Pontianak dari awal sampai akhir pembelajaran selesai terlihat bahwa guru-guru sudah melakukan pembiasaan atau sudah melakukan penanaman perilaku disiplin kepada anak-anak dan terlihat anak-anak sudah menunjukkan perilaku disiplinnya dengan mentaati aturan atau tata tertib di Tk. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 1 (satu) dan informan 2 (dua), Cara guru menanamkan perilaku disiplin pada anak usia 5-6 tahun yaitu pertama: dengan memberikan aturan di sekolah, mengenalkan peraturan kepada setiap anak. Menurut Sujiono (2005:30) “Pokok utama disiplin adalah peraturan. Adapun yang dimaksud dengan peraturan adalah pola tertentu yang ditetapkan untuk mengatur perilaku seseorang”. Agar peraturan dapat berlangsung dengan efektif, maka peraturan harus dapat dimengerti, diingat, dan terima oleh anak. Mengenalkan perilaku disiplin melalui proses pembelajaran, serta memberikan motivasi kepada anak agar mereka selalu berperilaku baik di sekolah.. Selain itu, guru membiasakan

kepada anak setiap hari bagaimana cara berperilaku dengan baik. Menurut Wibowo (2012:103) cara seni mendisiplinkan anak usia dini yaitu berikan aturan pada anak, tanamkan persepsi bahwa disiplin itu penting, pengenalan secara tegas mana yang benar dan mana yang salah, pentingnya motivasi. Memberikan pujian kepada anak jika anak melakukan sesuatu sesuai perintah sekecil apapun itu. Menurut Sujiono (2005:34) “Dalam menerapkan disiplin orang tua dan guru hendaknya menggunakan cara yang dapat menambah motivasi anak untuk berperilaku baik. Selanjutnya menurut Wiyani (2013:108) dengan adanya motivasi dari orang tua dan guru PAUD, anak usia dini juga menjadi terangsang untuk melakukan hal-hal yang baik.

Cara Guru Mengatasi Pelanggaran Perilaku Disiplin Anak usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak Primanda Untan Pontianak

Dari hasil observasi yang dilaksanakan selama 7 hari di Taman Kanak-kanak Primanda Untan Pontianak dari awal sampai akhir pembelajaran selesai bahwa guru-guru sudah memberikan cara yang baik agar anak tidak melanggar aturan di Tk. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 1 (satu) dan 2 (dua), cara guru mengatasi pelanggaran perilaku disiplin anak agar mentaati peraturan atau tata tertib di Tk yaitu dengan cara guru berkomunikasi dengan anak dan membiarakan tentang tata tertib yang telah disepakati bersama, guru memberikan peringatan secara lembut, dan hukuman yang ringan, seperti guru tidak memperbolehkan anak main di luar saat jam istirahat. Memberikan peringatan yang dilakukan oleh guru terhadap anak usahakan harus dengan kata-kata yang lembut. Apabila peringatan tersebut tidak didengar, justru dilanggar terus maka hukuman perlu diberikan. Memberikan hukuman terhadap anak tentunya tidak dengan bentuk hukuman yang bersifat fisik seperti memukul, mencubit, dan lain sebagainya tetapi bentuk hukuman yang ringan misalnya dengan mencabut haknya yang disenangi (tidak bermain bersama temannya pada saat jam istirahat). Menurut Hurlock (dalam Sujiono 2005:47), bentuk hukuman yang paling efektif mempunyai hubungan langsung dengan tindakan. Bentuk hukuman itu adalah pertama, tindakan melibatkan rasa sakit secara fisik. Kedua, lama dan berat dan hukuman dapat bervariasi. Ketiga tindakan ada tenggang waktu yang lama antara tindakan dan hukuman sehingga tidak ada peluang bagi anak untuk merasa tersiksa atau merencanakan tindakan balasan. Menurut Sujiono (2005:46) menyatakan “Cara mengatasi pelanggaran perilaku disiplin yaitu dengan memberikan peringatan dan hukuman”.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti maka disimpulkan secara umum bahwa: Guru menanamkan perilaku disiplin dengan cara menetapkan peraturan yang harus dipatuhi dan ditaati oleh setiap anak di Taman Kanak-kanak Primanda Untan Pontianak”, sedangkan secara khusus dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: **(1)** Perilaku disiplin yang ditunjukkan pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Primanda Untan Pontianak sudah ditunjukkan dengan kriteria sedang, yaitu mencapai 69%. Hal ini menunjukkan bahwa anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Primanda

Untan Pontianak sudah mempunyai kemampuan berperilaku disiplin seperti anak masuk tepat waktu, menggunakan seragam sesuai aturan, berbaris dengan rapi, menyimpan sepatu pada rak dengan rapi, menyimpan tas pada lokernya, merapikan mainan setelah bermain, membuang sampah pada tempatnya. (2) Cara guru menanamkan perilaku disiplin di Taman Kanak-kanak Primanda Untan Pontianak adalah guru membiasakan anak untuk mematuhi tata tertib TK disertai dengan memberikan arahan serta bimbingan kepada anak, guru memberikan motivasi kepada anak dalam bentuk pujian sesegera mungkin dan menghindari hukuman, guru sebagai model/ccontoh bagi anak, selain itu juga guru mengenalkan perilaku disiplin melalui percakapan kepada anak-anak pada saat pembelajaran di kelas contohnya guru bercerita. (3) Cara guru mengatasi pelanggaran perilaku disiplin pada anak yaitu dengan berkomunikasi secara langsung dengan anak untuk membicarakan tentang tata tertib yang telah disepakati bersama dan melalui peringatan secara lembut dan hukuman yang ringan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah peneliti uraikan di atas, peneliti ingin memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam hal menanamkan perilaku disiplin yang peneliti ajukan di akhir penelitian ini. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut: (1) Diharapkan kepada guru untuk memberikan hukuman kepada anak dengan konsisten. (2) Dalam menanamkan perilaku disiplin kepada anak, diharapkan guru dapat menjadi teladan/model bagi anak. Misalnya guru harus datang tepat waktu ke sekolah sebelum jam masuk kelas, guru harus memberikan contoh terhadap anak dengan membuang sampah pada tempatnya, selanjutnya pada saat melakukan senam, guru-guru juga seharusnya mengikuti senam bersama-sama dengan anak, dan bentuk perilaku lainnya yang dapat memicu anak dalam membiasakan anak berperilaku disiplin. (3) Di harapkan kepada guru untuk membuat alat permainan sebelum pembelajaran berlangsung. (4) Sekecil apapun perbuatan anak yang baik sebaiknya guru memberikan pujian atau *reward* dalam bentuk kata-kata.

DAFTAR RUJUKAN

Wibowo, Agus. (2012). *Pendidikan Karakter Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

_____ (2012). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Megawangi, Ratna. (2004). *Pendidikan Karakter*. (Cetakan Pertama). Jakarta: Indonesia Heritage Foundation.

Asmani, Jamal Ma'mur. (2011). *Tuntunan lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*. Jogjakarta: DIVA Press.

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi 2010*. Jakarta:PT Rineka Cipta.
- Patton Michael Quinn and Cochran Michael. (2002). *A Guide To Using Qualitative Research Methodology*. London:medecins sans frontiers. Diakses tanggal 19 maret 2014.
- Miles, B Matthew, and A. Michael Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. (Tjetjep Rohendi Rohidi). Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press
- Depdiknas. (2009). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (PERMEN) No. 58 Tahun 2009*. Jakarta: Depdiknas.
- Wiyani, Ardy, Novan. (2013). *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: AR-RUZZ Media.